
Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (Studi Pada: Pemberdayaan UMKM Kacandipa)

Fiola Sinta¹, Santi Yunus², Muthtar Lutfi³, Farida Miliyas Tuty⁴, Andi Herman Jaya⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako

E-mail: fiolasinta02@gmail.com¹, santishelo@yahoo.co.id², fekonmuhtarlutfi@gmail.com³, faridamillias_tuty@yahoo.com⁴, andibatara.herman@gmail.com⁵

Artice History:

Received: 15 Mei 2024

Revised: 24 Mei 2024

Accepted: 26 Mei 2024

Keywords: Peran LPMD, Pemberdayaan UMKM kacandipa

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan LLPMD terhadap pemberdayaan UMKM Kacandipa, Penelitian ini dilakukan di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dari bulan Desember 2023 sampai february 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai materia. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPMD di Desa Sunju sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian LPMD, yang dilihat dari perannya sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator. Kemudian LPMD di Desa Sunju melakukan Pendataan terhadap UMKM Kacandipa, Membantu mendapatkan bantuan berupa dana dari pemerintah desa sebesar Rp10.000.000 per kelompok usaha Kacandipa, Melakukan pembinaan terhadap UMKM Kacandipa dalam mengeluarkan izin BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan), dan membantu proses pemasaran dalam berjalannya kegiatan UMKM Kacandipa di Desa Sunju.

PENDAHULUAN

Lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) merupakan sebuah lembaga atau wadah yang terbentuk berdasarkan prakarsa masyarakat di tingkat desa yang memiliki kedudukan sebagai mitra dari pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan (Bahasoan et al., 2024). Oleh karena itu, lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) harus senantiasa berpihak pada kepentingan masyarakat dan bukan menjadi alat yang dapat digunakan oleh pemerintah desa ketika terjadi permasalahan dalam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dan membenarkan tindakan tersebut. lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) bertugas untuk menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan berbagai swadaya gotong-royong masyarakat,

melaksanakan dan mengawasi serta mengendalikan pembangunan yang dilaksanakan, karena tugas tersebut menjadi prioritas utama dari lembaga tersebut (Fajar et al., 2020).

Tugas lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yakni: (1) melakukan pemberdayaan masyarakat pedesaan, (2) menumbuhkan persatuan dan kesatuan masyarakat untuk bekerja sama, (3) melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di dalam desa, dan (4) meningkatkan pelayanan bagi masyarakat desa (Rumengan, 2023).

Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup dan kualitas masyarakatnya, serta bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan masyarakat, melalui sarana prasarana, melalui sumber daya alam yang terdapat dalam desa tersebut, membangun gerak perekonomian oka sesuai dengan sumber daya alam yang ada dan sesuai dengan kemampuan masyarakatnya, serta pembangunan berwawasan lingkungan secara berkelanjutan. (Chotimah et al., 2019).

UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang memiliki kemandirian dan berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Putri et al., 2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini;
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, yang dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini;
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Fitri Zakiyah et al., 2022)

Usaha Mikro, Keci, dan Menengah (UMKM) memiliki keunggulan penting dan strategis dalam Pembangunan ekonomi nasional. Selain kiprahnya dalam pertumbuhan ekonomi dan pelatihan pegawai, UMKM juga berkontribusi dalam pendistribusian hasil proyek. Selain itu, UMKM terbukti mampu bertahan dari dampak krisis. Ketika Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997 hingga 1998, hanya Usaha Mikro, Keci, dan Menengah yang sanggup Kembali beroperasi secara normal. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM pada krisis ekonomi 1997-1998 tidak mengalami penurunan, malah terus meningkat hingga mencapai 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012. Jumlah usaha di Indonesia pada tahun itu sekitar 56.539.560 unit. Selanjutnya Kementerian Koperasi dan UKM melaporkan hingga tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,47 juta unit. 64,6 juta unit atau 98,67% dari data tersebut

merupakan usaha mikro, sedangkan 798.679 unit atau 1,22% merupakan usaha kecil (Mamuaya, Nova Ch., 2023).

Desa Sunju merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Marowola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Sunju terdiri dari 9 RT dan memiliki penduduk desa berjumlah 1422 jiwa yang merupakan penduduk multi-etnis yang terdiri dari etnis kaili sebagai etnis mayoritas Islam, kemudian etnis Bugis, Jawa dan memiliki latar belakang yang berbeda. Di Desa Sunju Kabupaten Sigi sebagian masyarakat desa memiliki usaha Kacandipa. LPMD berperan untuk membantu para pelaku UMKM. Peran yang dilakukan LLPMD melakukan pendataan pelaku-pelaku usaha dan setelah melakukan pendataan terdapat 28 pelaku usaha musiman dan 4 pelaku usaha yang setiap harinya yang memproduksi Kacandipa, yaitu Kacandipa Teratai, Kacandipa Sinta, Kacandipa Kembar, dan Kacandipa Cemilan Khas Sigi, peran LLPMD dalam pemberdayaan UMKM di Desa Sunju yaitu memberi bantuan ke setiap pelaku usaha, setelah terbentuknya pelaku usaha, LLPMD serta pemerintah desa memberi bantuan kepada mereka berupa dana sebesar Rp10.000.000 dengan ketentuan setiap pertiga buanya para pelaku usaha Kacandipa harus mengembalikan dana tersebut. Selain itu LLPMD membantu untuk mengeluarkan izin usaha dari BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) dan membantu pelaku usaha dalam memasarkan produk.

Kewirausahaan adalah suatu bidang yang berkaitan dengan proses penciptaan, pengembangan, dan pengelolaan usaha atau bisnis baru. Kewirausahaan juga dapat merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan mengambil tindakan untuk mewujudkannya. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, kewirausahaan menjadi semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru (Mardhotiah et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Peranan LLPMDN terhadap pemberdayaan UMKM usaha Kacandipa di Desa Sunju Kecamatan Marowola dan mengkaji lebih jauh dan lebih dalam mengenai Peran LPMD dalam meningkatkan perekonomian melalui tugas dan fungsinya dalam pemberdayaan UMKM usaha Kacandipa di Desa Sunju Kecamatan Marowola. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam pemberdayaan UMKM di Desa Sunju Kecamatan Marowola Kabupaten Sigi.

LANDASAN TEORI

Lembaga pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan wadah atau tempat untuk masyarakat dalam untuk ataupun memberikan usulan yang berkaitan dengan adanya persoalan yang tengah dihadapi masyarakat. Sebagai tempat menyalurkan partisipasi masyarakat pada bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam pembangunan desa. lembaga pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu untuk menjadi mitra kerja dalam pemerintahan desa dalam wujud peran aktif dalam pembangunan desa berdasar dengan otonomi desa (Dana et al., 2022).

Pemberdayaan UMKM harus terus dilakukan agar dapat membantu kekuatan ekonomi masyarakat di tingkat kecil. Berdasarkan (Presiden Republik Indonesia, 2008) Tentang Usaha Mikro, Keci, dan Menengah, Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Keci, dan Menengah: a. mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Keci, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Keci, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan (Schedule et al., 2022)

Peraturan menteri dalam negeri nomor 5 tahun 2007 pasal 8 yang mengatur tentang lembaga pemberdayaan masyarakat desa: lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LPMD/pmk) lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau Kelurahan (KMD/KMK) atau sebutan nama lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Daam perincian perannya, pm difokuskan sebagai fasilitator, mediator, motivator dan dinamisator pada pemberdayaan di desa. Oleh karena itu, peran pm sangat besar dalam menggerakkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan Pembangunan (Madji et a., 2019)

Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno 2005:37). Pendapatan dapat juga disebut dengan income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jua-bei dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembei daam suatu kesepakatan harga bersama. Pendapatan Nasional Dapat Dilihat Melalui Tiga Pendekatan Yaitu:

1. Pendekatan produksi, melalui pendekatan ini pendapatan nasiona diartikan sebagai penjumlahan nilai tambah dari setiap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu
2. Pendekatan pendapatan, pendekatan pendapatan nasiona yang menghitung jumlah pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa suatu negara dalam satu periode tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran, pendekatan ini menghitung pendapatan nasiona dari jumlah pengeluaran seluruh pelaku ekonomi, baik didalam negeri maupun luar negeri selama satu periode tertentu (Sadan Madji et a., 2019). Untuk menghitung Pendapatan Kacangdipa Teratai dapat dihitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad TR = P \cdot Q$$

$$TR = TFC + TVC$$

Dimana:

π : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (*total revenue*)

TC : Total Biaya (*total cost*)

TFC : Biaya Tetap (*fixed cost*)

TVC : Biaya Variabel (*Variable cost*)

Q : Produksi yang diperoleh (*output*)

P : Harga output

Dalam hal ini Pendapatan merupakan jumlah uang yang didapatkan dari hasil usaha yang diperoleh dari hasil penerimaan transaksi jual-beli dan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk dan jasa.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis menggunakan jurna peneitian terdahulu sebagai saah sau acuan penuis daam meakukan penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait dengan penelitian ini:

Penelitian ini menunjukkan Peranan Pemerintah dalam Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa laut Dendang. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui peran pemerintah dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah di desa laut dendang. Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data dengan melalui wawancara dan metode untuk menganalisis data menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dampak pembangunan lingkungan pemukiman di pedesaan yang berasal dari dana BUMDes yang 20% dari keuntungan dialokasikan kepada pendapatan desa dan BUMDes memberikan pinjaman modal kepada para ibu-ibu desa laut dendang maupun para pedagang untuk membantu pengembangan usahanya (Siregar & Jaffisa, 2020).

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebelumnya menggunakan objek yang berbeda serta keterangan waktu yang tentunya juga berbeda namun ada juga persamaan dengan penelitian yang terdahulu dengan objek yang sama tetapi jenis penelitian yang berbeda, Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama mencari tau Peranan Pemerintah terhadap pemberdayaan UMKM melalui LPMD dan menggunakan teknik analisis datanya, yang telah dicantumkan dalam metode penelitian pada artikel penelitian ini

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai materi. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perakuan tertentu, atau menjeaskan tentang sikap atau perilaku orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen (Fadi, 2021)

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Narasumber yang dipilih pada penelitian ini Ketua LPMD, Kepala Desa Sunju, dan peaku UMKM Kacandipa di Desa Sunju, untuk mengetahui peranan LPMD terhadap pemberdayaan UMKM di Desa Sunju.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

Rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Penerimaan tota (Total Revenue)

TC = Biaya tota (Total cost)

Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya tota (*Total cost*)

TFV = Total biaya tetap (*Total fix cost*)

TVC = Total biaya variabe (*Total variable cost*)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Santi Ceunfin et a., 2021)

$$TR = Q.P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Tota (*Total Revenue*)

P = Harga Produk (*Price*)

Q = Jumlah Produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Desa Sunju

Desa Sunju Merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi dengan luas wilayah 1,64 km², dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara, Desa Tinggede Seatan, Sebelah Selatan, Desa Beka, Sebelah Barat, Desa Binangga, Sebelah Timur, Sungai Palu/Kalukubua. Secara umum, topografi Desa Sunju uas kemiringan lahan rata rata 350 Ha, pengunungqn 14 Ha dan ketinggian di atas permukaan aut 24 m, Masyarakat menjadikan hamparan yang ada sebagai komoditi baik tanaman umur Panjang, palawija, pangan dan hortikultura. Keadaan iklim di Desa Sunju pada umumnya sama dengan iklim yang ada diseluruh Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang dikena dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Jumlah penduduk di Desa Sunju berjumlah 1422 jiwa, laki laki 732 dan Perempuan 690.

Lembaga pemberdayaan masyarakat Desa Sunju dibentuk pada masa kepemimpinan Kepala Desa Amir Mause yakni pada Tahun 2019. lembaga pemberdayaan masyarakat Desa Sunju bertugas dan bertanggung jawab bersama lembaga kemasyarakatan yang lain dalam upaya membantu pemerintah desa dalam melaksanakan dan meningkatkan pembangunan di Desa Sunju. Dibentuknya LPMD di Desa Sunju menciptakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih dalam dari sebelumnya pada pembangunan desa. Pembangunan yang partisipatif menjadi salah satu tujuan utama dalam pembentukan lembaga kemasyarakatan terutama pm dalam bidang pemberdayaan masyarakat Salah satunya UMKM Kacandipa. Kehadiran pm dalam mendongkrak pembangunan yang partisipatif menjadi wadah yang tepat bagi seluruh unsur dan golongan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan di desa. Upaya memberdayakan desa baik itu pemerintahannya dan lembaga kemasyarakatan merupakan langkah strategis mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Peran lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pemberdayaan UMKM di Desa Sunju sebagai berikut :

Peran fasilitator

Sebagai fasilitator lembaga Pemberdayaan Desa Sunju dalam pemberdayaan UMKM Kacandipa dalam mendukung kegiatan UMKM memberikan fasilitas berupa dana sebesar Rp10.000.000 per UMKM, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para UMKM Kacandipa, mengadakan pameran pesta rakyat (*event*) khusus Kacang Dipa, wadah pembuatan surat BPOM, menyediakan marketplace secara online dan membantu memasarkan produk Kacandipa di swalayan, green hero, toko kue, Terminal bus, dan Toko oeh-oeh pau.

Peran Mediator

Sebagai Mediator lembaga Pemberdayaan Desa dalam Pemberdayaan UMKM Kacandipa menjadi wadah mengenai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM agar dapat solusi mengenai permasalahan contohnya: memberikan pendampingan UMKM dalam proses pemasaran dalam membantu produk Kacandipa masuk ke alfamidi yang terkendala mengenai label/merek produk.

Peran Motivator

Sebagai Motivator lembaga pemberdayaan masyarakat (PM) dalam pemberdayaan UMKM Kacandipa memberikan motivasi/dorongan masyarakat yang ada di Desa untuk mampu melakukan apa yang mereka bisa lakukan dalam upaya peningkatan kreatifitas dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan program bantuan, melakukan sosialisasi atau rapat rutin, dan

melakukan pembimbingan terhadap masyarakat baik itu pelatihan atau sosialisasi mengenai kegiatan UMKM agar meningkatkan mutu SDM.

Peran dinamisator

Sebagai dinamisator lembaga Pemberdayaan masyarakat Desa dalam mendukung pemberdayaan UMKM Kacandipa memberikan pengarahan agar dapat memberikan saran, motivasi dan menimbulkan kreativitas sehingga mensejahterakan masyarakat desa dalam mengembangkan usaha Kacandipa.

Adapun jenis UMKM Kacandipa yang ada di Desa Sunju Dalam penelitian ini, biaya adalah total yang di keluarkan dalam usaha pembuatan Kacandipa, ada 4 UMKM Kacandipa di antaranya Kacandipa Teratai, Kacandipa Sinta, Kacandipa Kembar dan Kacandipa Cemian Khas Sigi. Total biaya meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (Variable cost) yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

Tabel 1. Biaya Produksi Kacandipa

No	Nama Usaha	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tota (Rp)
1	Kacandipa Teratai	297.249	13.360.000	13.657.249
2	Kacandipa Sinta	114.166	7.046.000	7.170.166.
3	Kacandipa Kembar	370.083	4.290.083	4.290.083
4	Kacandipa Cemian Khas Sigi	423.416	3.430.000.	3.853.416

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2024

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dalam Ilmu ekonomi, Biaya Tetap adalah biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan (Riau, 2019). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam produksi Kacandipa di antaranya Kual, kompor, mesin pres plastik, spatula besi, dan pisau. Sedangkan Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis (Assegaf., 2019). Biaya variabel/bahan baku yang digunakan dalam produksi kacandipa diantaranya, beras ketan hitam, beras ketan putih, minyak nabati, gua, kacang, jeruk nipis, Pengisian tabung gas, plastik kemasan, stiker abe dan biaya lainnya meliputi pembayaran listrik dan biaya upah karyawan. Total biaya (Total cost) yang dikeluarkan oleh Usaha Kacandipa Teratai sebesar Rp13.657.249, Kacandipa Sinta Rp7.170.166, Kacandipa Kembar Rp4.290.083 dan Kacandipa Cemia Khas Sigi Rp3.853.416.

Analisis Penerimaan

Penerimaan adaah besarnya jumlah dalam satu bulan produksi usaha Kacandipa. Jumlah penerimaan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Penerimaan Usaha Kacandipa

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumah/ Bungkus	Tota (Rp)
A	Kacandipa Teratai			
1	Kacandipa 250 gr	20.000	1.000	20.000.000
2	Kacandipa 950 gr	80.000	100	8.000.000
	Total Penerimaan			28.000.000
B	Kacandipa Sinta			
1	Kacandipa 250 gr	20.000	700	14.000.000

2	Kacandipa 950 gr	80.000	100	4.000.000
	Total Penerimaan			18.000.000
C	Kacandipa Kembar			
1	Kacandipa 250 gr	20.000	500	10.000.000
2	Kacandipa 950 gr	80.000	50	4.000.000
	Total Penerimaan			14.000.000
D	Kacandipa Cemian Khas Sigi			
1	Kacandipa 250 gr	20.000	300	6.000.000
2	Kacandipa 950 gr	80.000	20	1.600.000
	Total Penerimaan			7.600.000

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan total pada usaha Kacandipa di Desa Sunju yang lebih dominan Kacandipa Teratai sebesar Rp28.000.000, sedangkan jumlah penerimaan yang lebih kecil yaitu Usaha Kacandipa Cemilan Khas Sigi sebesar Rp7.600.000. Besarnya total penerimaan yang didapatkan oleh usaha Kacandipa Teratai, dikarenakan usaha Kacandipa Teratai sudah lebih dulu memuai usaha Kacandipa, sehingga peminat dan pemasarannya sudah meluas.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah dari penerimaan dari hasil produksi yang diperoleh suatu usaha. Jumlah Pendapatan usaha Kacandipa di Desa Sunju dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Pendapatan Usaha Kacandipa

No	Nama Usaha	Jumah (Rp)
A	Kacandipa Teratai	
1	Total Penerimaan	28.000.000
2	Biaya total	13.657.249
	Total Pendapatan Bersih	14.342.751
B	Kacandipa Sinta	
1	Total Penerimaan	18.000.000
2	Biaya tota	7.170.166
	Total Pendapatan Bersih	10.829.834
C	Kacandipa Kembar	
1	Total Penerimaan	10.000.000
2	Biaya total	4.900.083
	Total Pendapatn Bersih	9.099.917
D	Kacandipa Cemian Khas Sigi	
1	Total Penerimaan	7.600.000
2	Biaya total	3.853.416
	Total Pendapatan Bersih	3.746.584

Sumber:Data Primer Yang Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa usaha Kacandipa di Desa Sunju memiliki keuntungan yang sangat besar dibandingkan dengan biaya total yang digunakan pada usaha

Kacandipa perbulannya. Besarnya pendapatan yang diperoleh usaha Kacandipa Teratai dari ketiga usaha Kacandipa lainnya, disebabkan oleh permintaan konsumen yang memberi bukan hanya berasal dari kota Palu menaik sudah sampai ke luar kota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pelaksanaannya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Melalui perannya dalam Pemberdayaan UMKM Kacandipa sebagai fasilitator, mediator, motifator, dan denominator di Desa Sunju. Peneliti menyimpulkan bahwa LPMD di Desa Sunju sudah berjalan dengan baik, antaranya melakukan pendampingan kepada pelaku usaha Kacandipa Teratai, Kacandipa Sinta, Kacandipa Kembar, dan Kacandipa Cemilan Khas Sigi, membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan izin BPOM (Badan Pengawasan obat dan makan) dalam menjalankan proses jual beli produk Kacandipa, dan LPMD yang selalu membantu permasalahan yang dialami pelaku UMKM seperti membantu permohonan bantuan dana yang dikeluarkan pemerintah sebesar Rp10.000.000 untuk satu UMKM Kacandipa. Dapat disimpulkan Peran lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa sangat baik dilihat dari Keberhasilan UMKM Kacandipa yang ada di Desa Sunju yang mendapatkan keuntungan lebih besar dari biaya produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kasih setianya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Peranan lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (Studi: Pemberdayaan UMKM Kacandipa”. Secara khusus mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, adik, orang-orang terkasih, dosen, sahabat, teman-teman MBKM, pemerintah Desa Sunju, dan para pelaku usaha Kacandipa di Desa Sunju yang senantiasa memberikan dukungan dan inspirasi dalam perjalanan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dorongan dan kontribusi yang berharga yang diberikan oleh semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Assegaf, SE., MM., A. R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pece ee ea Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5. <https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.237>
- Bahasoan, A. N., Anwar, A. I., Lekas, M. N. J., & Asryad, R. (2024). Otonomi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Literature Review. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1119>
- Chotimah, C., Widodo, R., & Handayani, T. (2019). Efektivitas lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang. *Jurna Civic Hukum*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9184>
- Dana, I. G. A. S., Ida Ayu Putu Widiati, & I wayan arthanaya. (2022). Eksistensi lembaga Pemberdayaan Masyarakat (PM) dalam Mewujudkan Pembangunan Desa di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Preferensi Hukum*, 3(2), 324–329. <https://doi.org/10.55637/jph.3.2.4938.324-329>
- Fadi, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajar, N., Tahir, M., & Abdi. (2020). Peran lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Mewadahi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao

- Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(2), 640–656.
- Fitri Zakiyah, E., Bowo Prayoga Kasmu, A., & Nugroho, . (2022). Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1657–1668. <https://doi.org/10.53625/jcijurnacakrawaaimiah.v2i4.4482>
- Hendry Rumengan. (2023). Peranan lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Desa Binaang. *Jurna Hukum Dan Sosial Politik*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v1i1.168>
- Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap oyaitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bagaria-e-pod-nomer-1-v-buetinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Mardhotiah, R. R., Anshori, M. Y., & Efita, R. amaia. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengembangan Bisnis dan Swot Bagi UMKM di Desa Karangrejo Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 171–178. <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1245>
- Putri, A. D., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2023). Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Keurahan labuhan Dalam Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 119–123.
- Riau, U. M. (2019). ANALYSIS OF COST BEHAVIOR AGAINST FIXED COSTS ANALISIS PERILAKU BIAYA TERHADAP BIAYA TETAP Suismadi yuni* 1 Darmi Sartika 2 Dwi Fionasari 3. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 247–253. <http://journa.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, & Sumua, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Santi Cunfin, A., Nubatonis, A., & Joka, U. (2021). Anaisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga Di Kota Kefamenanu (Studi Kasus Pada Ud Sumber Hidup). *Agrotek Sos*, 31(2), 101–108.